

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak asasi pribadi anak bangsa dan diakui dalam Pasal 31 (1) UUD 1945, yang menyatakan bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan. Menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Seluruh bagian negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sendiri bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Inilah salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam alinea 4 Pembukaan UUD 1945.

Negara tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual, tetapi juga kekayaan moral dan karakter semua warga negara. Untuk itu, sekolah, terutama yang berlabel agama (madrasah), membutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas. Madrasah memiliki tanggung jawab ganda terhadap siswanya.

Syarat pertama, kualitas pendidikan, sangat penting dan harus menjadi prioritas utama. Pendidikan yang berkualitas secara otomatis dapat menjawab masalah atau kebutuhan. Kedua, relevansi kebutuhan masyarakat yang berkembang di era globalisasi dan industrialisasi saat ini.

Pendidikan nasional yang bermutu menjadikan peserta didik beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin maju, siswa akan semakin mudah untuk berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya interaksi dengan dunia nyata, tetapi juga dunia maya seperti Instagram, WhatsApp, Facebook dan jejaring sosial tentu saja mempengaruhi hal ini dan mempengaruhi siswa. Ada yang perlu diketahui, hal ini bisa terjadi ketika kurangnya pengawasan orang tua dan guru. Ini akan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyimpang seperti pertempuran, penggunaan obat-obatan terlarang, dan seks bebas.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan yang mempengaruhinya dalam mencapai tujuan pengembangan kepribadian yang berkualitas. Banyak partai politik berperan dalam keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala madrasah.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai agama dalam semua kegiatan pembelajaran khususnya dalam disiplin, moral, moral dan etika, yang merupakan dasar pembentukan kepribadian dan tujuan utamanya. Perhatian khusus, yaitu menciptakan kepribadian yang luhur dan kepribadian yang baik bagi siswa.

Peran kepala Madrasah sebagai pemimpin umumnya bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan Madrasah. Peran memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan. Peran kepala Madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk organisasi (lulusan) dan lebih meningkatkan visi dan misi peningkatan kualitas pendidikan karakter.

Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting, dan kepala madrasah dapat berhasil menyelenggarakan suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Depdiknas tahun 2006 tentang peran direktur madrasah, direktur madrasah memiliki peran ganda, antara lain manajer, leader, pendidik, administrator, inovator, motivator dan supervisor. Kepala madrasah kemudian berhak mengambil keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan proses pendidikan.

Berdasarkan observasi awal Siswa MTs YAPIK Sindangjawa Kurangnya peran kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter yang belum optimal sehingga pendidikan karakter ditempat lokasi penelitian masih banyak siswa yang dijumpai melakukan perilaku menyimpang yang pada akhirnya muncul degradasi moral pada peserta didik dan kurangnya pengawasan orang tua dalam menjaga anak dalam karakter yang baik. Adapun kegiatan yang dilakukan di tempat lokasi Setiap masuk waktu sholat dzuhur selalu melaksanakan sholat berjama'ah dan sholat sunahnya seperti sholat Dhuha, mencermati sistem pembiasaan dalam Kedisiplinan waktu sholat MTs YAPIK Sindangjawa diatas peneliti berasumsi, mungkin hal ini disebut sebagai upaya perbaikan yang terus menerus dalam menciptakan kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa. Namun peneliti melihat bahwa Kedisiplinan waktu sholat MTs YAPIK Sindangjawa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan sholat dzuhur dan sholat sunahnya, masih adanya beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan waktu sholat misalnya datang ke mosholla tidak tepat waktu, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa izin. Peneliti juga menemukan permasalahan moral siswa yang kurang baik terhadap teman sebayanya, orang tua maupun kepada pendidik. Dengan mempertimbangkan masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini diidentifikasi dalam sebuah penelitian dengan judul sebagai berikut: ***“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu (Studi Kasus Mts Yapik Sindangjawa Kabupaten Cirebon)”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian dan kepedulian guru dalam pembentukan karakter disekolah
2. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap karakter dan perilaku anak
3. Kurangnya peran kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah

C. Fokus Kajian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa”

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa?
2. Bagaimana kondisi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa.
2. Untuk mengetahui kondisi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Bermutu di MTs YAPIK Sindangjawa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan kepala madrasah dapat menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Sehingga siswa meniru suri tauladan kepala madrasah.

2. Bagi Siswa

Membentuk siswa dalam perilaku yang baik dan berakhlak mulia guna dapat menerapkan karakter yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam penelitian tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam implementasi pendidikan karakter yang baik di lingkungan sekolah. Kemudian menjadikan salah satu pertimbangan dan bahan referensi yang bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

